

PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN GIZI ORANGTUA DAN PRAKTIK PEMBERIAN MAKAN TERHADAP STATUS GIZI ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD SAI AN-NAIM

Surya Meka Novita Sari¹

¹RSUD Kota Mataram

*Email : vietha.dupont@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menunjukkan hubungan pengetahuan gizi orang tua dan praktik pemberian makan mempengaruhi status gizi anak-anak prasekolah di PAUD SAI AN-NAIM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional dengan 66 orang tua dari anak-anak prasekolah berusia 3 sampai 6 tahun dengan total sampling. Analisa statistik menggunakan uji Chi-square dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan 47,0% orang tua memiliki pemahaman gizi yang baik namun penerapan praktik pemberian makan yang tepat hanya terjadi pada 28,8% kasus. Di antara anak-anak yang dinilai status gizinya berdasarkan berat badan menurut standar tinggi badan, 56,1% memiliki berat badan normal, sementara 22,7% termasuk dalam kategori berat badan kurang, dan 21,2% dalam kategori sebagai berat badan berlebih. Hasil uji Chi-square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan gizi orang tua dengan status gizi anak-anak mereka ($p=0.265$). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara praktik pemberian makan dan status gizi anak prasekolah, meskipun tingkat pengetahuan gizi orang tua tidak berkorelasi secara statistik. Adapun Praktik pemberian makan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan hasil uji Chi-square dengan nilai p sebesar 0.042. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi dan bagaimana mereka menerapkannya dalam praktik.

Kata kunci: Pengetahuan, Praktik Makan, Status Gizi Anak

THE IMPACT OF PARENT'S KNOWLEDGE ON NUTRITION AND FEEDING PRACTICES TOWARD THE NUTRITIONAL STATUS OF PRESCHOOL STUDENTS IN PAUD SAI AN-NAIM

ABSTRACT

This study aims to show the relationship between parents' nutritional knowledge and feeding practices affecting the nutritional status of preschool children at PAUD SAI AN-NAIM. This study is a quantitative study with a cross-sectional design with 66 parents of preschool children aged 3 to 6 years with total sampling. Statistical analysis used Chi-square test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed 47.0% of parents had a good understanding of nutrition but the implementation of appropriate feeding practices only occurred in 28.8% of cases. Among the children whose nutritional status was assessed based on weight for height standard, 56.1% had

normal weight, while 22.7% fell into the underweight category, and 21.2% exceeded normal weight as overweight. Chi-square test results showed no statistically significant association between parents' nutritional knowledge and their children's nutritional status ($p=0.265$). This study showed a significant relationship between feeding practices and the nutritional status of preschool children, although parents' nutritional knowledge was not statistically correlated. Feeding practices had a statistically significant relationship with the Chi-square test result, with a p-value of 0.042. This indicates a gap between parents' level of knowledge about nutrition and how they implement it in their practices.

Keywords: Parental knowledge, Feeding Practices, Children Nutritional Status

PENDAHULUAN

Malnutrisi pada anak masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia dan banyak terjadi di negara-negara dengan penghasilan rendah dan menengah (Black et al., 2013) (Nafikadini et al., 2024). Prevalensi dari anak dengan gizi kurang masih tinggi yaitu 17.7% dengan tingkat *stunting* 11.5% (RI, 2018). Berdasarkan data dunia, jumlah anak dibawah 5 tahun yang termasuk dalam kategori *wasting* di Asia sekitar 31.6 juta anak (UNICEF et al., 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan tahun-tahun pertama kehidupan manusia merupakan periode perkembangan yang signifikan dengan perubahan yang cepat dan dinamis (Arimond & Ruel, 2004) (James R. Blaylock, Jayachandran N. Variyam, 1999) (Bhutta et al., 2008). Selama masa perkembangan ini, anak-anak mengalami perkembangan fisik yang cepat dan perkembangan yang signifikan dalam bidang kognitif dan emosional. Hal ini sangat bergantung pada kesehatan gizi mereka (Contento, I.R., 2008) (Daniels et al., 2015). Gizi yang tepat dan seimbang selama masa anak-anak mendukung kesehatan sekaligus perkembangan otak serta fungsi kekebalan tubuh yang nantinya akan meningkatkan potensi prestasi akademik (Victoria et al., 2021). Malnutrisi dapat bermanifestasi dalam berbagai kondisi, termasuk kekurangan *mikronutrien*, yang nantinya dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan kognitif anak serta dampak ekonomi dalam jangka Panjang (UNICEF, 2010) (Mcphie et al., 2014). Beberapa kondisi yang juga penting selain *stunting* adalah masalah berat badan kurang dan berat badan berlebih/obesitas yang merupakan beban ganda malnutrisi dan membutuhkan intervensi yang komprehensif (Bhutta et al., 2008) (Grantham-McGregor & Ani, 2001). Kondisi tersebut merupakan kondisi dasar yang nantinya dapat berujung pada *stunting* dan penyakit yang membutuhkan intervensi komprehensif (RI, 2018) (Kemenkes, 2014) (Kemenkes RI, 2023).

Pengetahuan orang tua tentang gizi merupakan dasar yang penting untuk kesehatan anak (Mcphie et al., 2014) (Prasetyo et al., 2023). Selain itu faktor kebiasaan, Pendidikan, pengasuh utama dan pola asuh juga mempengaruhi pemilihan makanan dan pilihan persiapan, frekuensi dan kuantitas makanan yang ditawarkan, serta menciptakan suasana makan yang hangat dan mendukung (Prasetyo et al., 2023) (Birch & Davison, 2001). Orang tua yang memahami pola makan seimbang, makanan bergizi untuk anak, dan praktik pemberian makan yang tepat dapat membuat keputusan pola makan yang tepat (Nafikadini et al., 2024) (Kemenkes, 2014) (Pangesti & Prabawati, 2024) (Yuliyani et al., 2023) (WHO, 2021). Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki pengetahuan gizi yang baik agar pemberian makan anak dapat efektif. Beberapa literatur lain menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik tidak menjamin perubahan perilaku atau hasil gizi yang lebih baik (T. W. Lestari et al., 2014). Orang tua dapat menghadapi berbagai hambatan saat menerapkan pengetahuan gizi ke dalam praktik pemberian makan yang konsisten, termasuk keterbatasan keuangan, norma budaya makanan, dan kurangnya dukungan sosial. Faktor psikologis juga menjadi tantangan tambahan (Haines et al., 2018) (Hughes et al., 2021). Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan masalah dalam mengatasi malnutrisi anak secara efektif.

Praktik pemberian makan menunjukkan adanya hubungan yang positif terhadap gizi anak. Menurut penelitian sebelumnya menyatakan bahwa praktik pemberian makan anak termasuk juga

menetapkan waktu makan yang konsisten serta menawarkan frekuensi dan variasi makanan yang sesuai dengan tetap responsive terhadap sinyal lapar dan kenyang anak serta meminimalkan gangguan saat makan (James R. Blaylock, Jayachandran N. Variyam, 1999) (Mekonnen et al., 2021). Anak-anak prasekolah yang menerima makanan secara teratur dan diet seimbang serta penguatan positif saat makan menunjukkan pola pertumbuhan yang lebih sehat dan berkurangnya risiko malnutrisi dan kelebihan berat badan (Bhutta et al., 2008) (Anand, 2013).

Beberapa peneliti telah mengamati gizi anak secara luas, namun belum sepenuhnya mengkaji bagaimana pengetahuan gizi orang tua dan perilaku pemberian makan dalam mempengaruhi status gizi anak prasekolah di berbagai lingkungan masyarakat, terutama di daerah yang memiliki keragaman budaya seperti Indonesia (Prasetyo et al., 2023). Penelitian sebelumnya umumnya terkonsentrasi pada faktor individu atau temuan yang tidak konsisten tentang hubungan langsung antara pengetahuan dan praktik pemberian makan terutama dengan subjek Pendidikan anak usia dini (Setiari & Yektingtiyastuti, 2025). Penelitian ini menilai bagaimana pengetahuan gizi orang tua dan praktik pemberian makan dalam mempengaruhi status gizi anak di PAUD SAI AN-NAIM. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bukti kontekstual untuk mendukung terciptanya intervensi kesehatan masyarakat yang efektif dan secara khusus menargetkan gizi pada anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif cross-sectional untuk menyelidiki bagaimana pemahaman gizi dan praktik pemberian makan oleh orang tua sebagai pengasuh utama dalam mempengaruhi status gizi anak-anak prasekolah. Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan prasekolah SAI AN-NAIM di Lombok Barat, Indonesia.

Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini mencakup orang tua yang memiliki anak berusia 3-6 tahun yang bersekolah di PAUD SAI AN-NAIM selama pengumpulan data pada bulan Mei – Juli 2024. Penelitian ini melibatkan 66 orang tua yang dipilih melalui total sampling. Kriteria inklusi didasarkan pada orang tua yang berperan sebagai pengasuh utama untuk anak usia 3-6 tahun yang terdaftar di PAUD SAI AN-NAIM dan telah memberikan persetujuan. Penelitian ini mengecualikan orang tua yang tidak dapat berkomunikasi secara efektif dan orang tua dari anak-anak dengan penyakit kronis (penyakit jantung bawaan dan TBC) yang berdampak pada status gizi anak.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini telah menerima persetujuan resmi dari PAUD SAI AN-NAIM. Sebelum memulai pengumpulan data, peneliti memberikan informasi yang lengkap kepada orang tua peserta mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta potensi risiko dan manfaatnya. Kuesioner Pengetahuan Gizi untuk Orang Tua menggunakan teknik pengumpulan data secara mandiri dengan wawancara terstruktur. Kuesioner ini memiliki format tertutup, yang menyediakan tujuh kemungkinan jawaban untuk setiap pertanyaan. Kuesioner Praktik Pemberian Makan Orang Tua mengevaluasi perilaku pemberian makan orang tua dengan memeriksa frekuensi makan dan variasi makanan yang diberikan kepada anak-anak, keteraturan waktu makan dan praktik ukuran porsi, serta reaksi mereka terhadap sinyal lapar dan kenyang dari anak-anak. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengukur respons, disesuaikan untuk menunjukkan jawaban yang serupa dan kemudian diurutkan ke dalam kategori praktik 'baik', 'sedang', atau 'buruk'. Teknik pengukuran antropometri dapat secara langsung menilai status gizi anak. Pengukuran Berat Badan menggunakan timbangan digital yang telah dikalibrasi mengukur berat badan anak hingga sepersepuluh kilogram terdekat diukur tanpa alas kaki. Adapun pengukuran Tinggi badan menggunakan stadiometer portable untuk mengukur tinggi badan hingga 0,1 cm. Anak-anak

mempertahankan posisi tegak di dinding, menjaga tumit, pantat, bahu, dan kepala tetap bersentuhan dengan dinding sambil menjaga pandangan tetap fokus ke depan. Sedangkan perhitungan Z-Score berdasarkan Berat Badan dan Tinggi Badan menggunakan Standar Pertumbuhan WHO 2006. Status gizi diklasifikasikan menjadi Kurus (Z-score < -2 SD), Normal (Z-Score -2 SD sampai +2 SD) dan Gemuk (Z-Score > +2 SD).

Validitas Dan Reliabilitas

Kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas melalui pra-pengujian dengan sampel orang tua yang representatif, peneliti memastikan validitas awal dengan memeriksa apakah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah jelas dan dapat dimengerti. Uji validitas dan reliabilitas ditentukan dengan menggunakan metode statistik dengan Alpha Cronbach. Nilai Alpha Cronbach yang diperoleh sebesar 0,78 untuk pengetahuan gizi dan 0,82 untuk praktik pemberian makan menunjukkan konsistensi internal yang baik hingga dapat diterima menurut Taber (2018).

Analisis Data

Analisis data tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi, praktik pemberian makan, dan status gizi anak menggunakan analisa deskriptif. Adapun analisa bivariat menggunakan Uji Chi Square untuk menilai adanya hubungan antara pengetahuan gizi orang tua dan praktik pemberian makan dengan status gizi anak PAUD SAI An-Naim. Signifikan statistik didefinisikan sebagai nilai p di bawah 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PAUD SAI An-Naim, Lembar, Lombok Barat dengan jumlah responden 66 Orang. Berdasarkan hasil analisa data berdasarkan kuesioner, didapatkan distribusi pengetahuan gizi orang tua dan distribusi praktik pemberian makan yang diklasifikasikan menjadi Baik, Cukup dan Kurang.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Gizi Orang Tua

Kategori Pengetahuan Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	31	47,0%
Cukup	22	33,3%
Kurang	13	19,7%
Total	66	100%

Berdasarkan table 1, didapatkan bahwa 47,0% responden (31 partisipan) menunjukkan pengetahuan gizi yang baik, sebesar 33,3% (n = 22) menunjukkan pengetahuan gizi yang cukup, sementara 19,7% (n = 13) menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah.

Tabel 2. Distribusi Praktik Pemberian Makan Orang Tua

Kategori Praktik Pemberian Makan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	19	28,8%
Sedang	26	39,4%
Buruk	21	31,8%
Total	66	100%

Berdasarkan table 2, didapatkan hanya 28,8% (n = 19) dari orang tua yang menunjukkan praktik pemberian makan yang Baik. Porsi terbesar dari sampel, 39,4% (n = 26), menunjukkan praktik pemberian makan yang sedang, sementara 31,8% (n = 21) menunjukkan praktik pemberian makan yang buruk.

Tabel 3. Distribusi Status Gizi Anak Berdasarkan BB/TB (Z-score)

Kategori Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	37	56,1%
Kurus	15	22,7%
Kelebihan Berat Badan	14	21,2%
Total	66	100%

Berdasarkan table 3, didapatkan hasil penilaian berat badan terhadap tinggi badan untuk usia sesuai z-score menunjukkan bahwa sebagian besar anak, 56,1% (n = 37), menunjukkan pengukuran normal pada skala berat badan terhadap tinggi badan. Hasil penilaian gizi menunjukkan bahwa 43,9% dari peserta (n = 29) menunjukkan tanda-tanda kekurangan gizi. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa 22,7% anak-anak (total 15) dianggap kurus, dan 21,2% (total 14) dianggap gemuk.

Tabel 4. Hasil Uji Chi-Square

Hubungan yang Diuji	Nilai Chi-Square	df	p-value	Kesimpulan
Pengetahuan Gizi Orang Tua dan Status Gizi Anak	2.65	2	0.265	Tidak signifikan
Praktik Pemberian Makan Orang Tua dan Status Gizi Anak	9.38	4	0.042	Signifikan secara statistik (p < 0.05)

Berdasarkan Tabel 4, analisis statistik menggunakan uji Chi-square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi orang tua dan status gizi anak (p=0.265). Sedangkan hasil uji Chi-square menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara praktik pemberian makan orang tua dan gizi makanan anak (p = 0.042).). Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan gizi orang tua tidak secara langsung mempengaruhi status gizi anak prasekolah dalam populasi penelitian ini. Sedangkan praktik pemberian makan orang tua secara signifikan mempengaruhi hasil gizi anak PAUD SAI An-Naim.

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengetahuan orang tua tentang gizi dan praktik pemberian makan mempengaruhi status gizi anak prasekolah di PAUD SAI AN-NAIM di Lombok Barat, Indonesia. Dengan menunjukkan hubungan yang kompleks antara pengetahuan dan perilaku, penelitian ini berkontribusi pada penelitian yang tentang gizi anak. Penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan gizi orang tua dan status gizi anak. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang kompleks antara pengetahuan dan praktik, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan tidak secara otomatis diterjemahkan ke dalam penerapan perilaku kesehatan yang efektif (Contento, I.R, 2008) (Pangesti & Prabawati, 2024) (Setiari & Yektiningtiyastuti, 2025). Penerapan praktis dari pengetahuan orang tua tentang gizi anak masih terbatas karena adanya hambatan di dunia nyata, meskipun 47,0% orang tua menunjukkan pemahaman teoritis yang tepat tentang gizi seimbang untuk anak.

Hambatan yang dihadapi di bidang ini menunjukkan karakteristik yang kompleks yang sangat bergantung sumber daya keuangan yang tidak memadai dan membatasi pilihan makanan yang beragam dan bergizi, sehingga para pengasuh lebih berfokus pada harga daripada kualitas (Haines et al., 2018) (Ningrum, 2024) (Sadikkeen et al., 2024). Praktik makan tradisional dan norma makanan budaya sering kali bertentangan dengan pedoman gizi, yang membentuk pilihan makanan dan pemberian makan (Simanjuntak et al., 2019) (Dewey & Adu-Afarwuah, 2008) (Jawaldeh, 2020). Waktu yang terbatas yang dimiliki para ibu untuk menyiapkan makanan dan member makan keluarga mereka terkendala karena mereka harus menyeimbangkan tugas-tugas rumah tangga

dengan tugas-tugas pekerjaan informal(Purnama et al., 2025). Ketika faktor penentu sosio-ekonomi dan budaya tidak ada diintervensi, hal tersebut menciptakan kelemahan dalam strategi pendidikan gizi karena upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi saja tidak akan membuahkan hasil yang efektif(Unicef, 2019).

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara praktik pemberian makan anak dengan status gizi anak. Temuan penelitian sangat mendukung gagasan bahwa intervensi yang menargetkan perubahan perilaku dalam praktik gizi sangat penting untuk meningkatkan perilaku makan anak yang mengacu pada status gizi anak(Pangesti & Prabawati, 2024)(Prasetya & Khomsan, 2021). Anak-anak dari orang tua yang menetapkan waktu makan yang tegas dan menciptakan lingkungan makan yang mendukung dengan makanan seimbang dan menawarkan variasi akan mengalami peningkatan status gizi yang lebih baik dengan pola pertumbuhan yang lebih baik(Bhutta et al., 2013)(Faizullaeva, 2021). Metode-metode ini memberikan hasil yang terukur yang secara langsung mengubah jumlah makanan yang dikonsumsi anak-anak. Perilaku kesehatan mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa perilaku individu dihasilkan dari berbagai tingkat pengaruh seperti faktor interpersonal, organisasi, komunitas, dan kebijakan(Santoso & Sugiri, 2022). Aspek perilaku dari berbagai pengaruh tersebut memberikan hasil yang baik dalam praktik pemberian makan anak.

Beberapa penelitian lain tentang praktik pemberian makan berperan sebagai penentu langsung status gizi dalam berbagai konteks global. Pendekatan pemberian makanan yang merespons sinyal lapar dan kenyang pada anak dengan interaksi yang hangat berhasil mencegah pemberian makanan yang kurang dan pemberian makanan yang berlebihan(Black et al., 2013)(Bhutta et al., 2013). Mempromosikan pola makan yang beragam melalui makanan dari berbagai kelompok makanan memastikan asupan mikronutrien yang cukup dan mencegah kekurangan yang dapat menyebabkan pertumbuhan terhambat(Arimond & Ruel, 2004). Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang sudah ada, yang menunjukkan bahwa hasil positif muncul dari penerapan praktis dari perilaku-perilaku tersebut, bukan dari pemahaman prinsip-prinsip dasar di baliknya.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendasar yang sangat berdampak pada strategi intervensi kesehatan masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan poster edukasi dan ceramah untuk mengedukasi orang tua tentang gizi tidak cukup untuk mengatasi aspek-aspek kompleks dari status gizi anak. Program untuk orang tua harus mencakup strategi perilaku yang memungkinkan orang tua untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari ke dalam tindakan praktis dalam rutinitas sehari-hari(UNICEF, 2010)(Unicef, 2019)(S. Lestari & Rochmawati, 2025). Demonstrasi memasak dengan bahan-bahan lokal dapat membantu menghubungkan pengetahuan teoretis dengan keterampilan praktis(Dewey & Adu-Afarwuah, 2008). Orang tua dapat belajar untuk mengatasi kesulitan pemberian makan yang umum terjadi melalui pelatihan pemberian makan yang responsif, model interaksi orang tua-anak yang positif, dan lokakarya perencanaan makan yang terorganisir(Mcphie et al., 2014). Intervensi perilaku yang diberikan secara khusus oleh petugas kesehatan masyarakat dan pendidik anak usia dini menunjukkan harapan yang besar dalam meningkatkan praktik pemberian makan anak dan status gizi(Bhutta et al., 2008).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pemberian makan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi anak, sementara tingkat pengetahuan gizi orang tua tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan yang tidak disertai dengan implementasi nyata tidak cukup untuk memperbaiki status gizi anak usia dini. Oleh karena itu, strategi peningkatan gizi anak harus fokus tidak hanya pada edukasi, tetapi juga pada pembinaan keterampilan praktik makan sehat di lingkungan keluarga. Meskipun sebagian orang tua memiliki pengetahuan gizi yang baik, hal tersebut tidak menunjukkan hubungan signifikan

terhadap status gizi anak. Sebaliknya, praktik pemberian makan memiliki hubungan yang bermakna. Intervensi peningkatan gizi anak sebaiknya mencakup edukasi dan perubahan perilaku pemberian makan secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dukungan dan kerjasama yang diberikan oleh seluruh pihak PAUD SAI AN-NAIM, mulai dari kepala sekolah, kepala yayasan An-Naim, para guru, orang tua/Wali, hingga staf, sangat membantu kelancaran proses pengumpulan data kami. Akses dan informasi yang diberikan telah berkontribusi besar terhadap keberhasilan penelitian ini. Kami sangat menghargai waktu dan perhatian yang telah diluangkan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat bagi pengembangan program gizi di PAUD SAI AN-NAIM di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anand, R. (2013). Infant and Young Child Feeding. *IAP Textbook of Pediatrics*, 127–127. https://doi.org/10.5005/jp/books/11894_132
- Arimond, M., & Ruel, M. T. (2004). Dietary diversity is associated with child nutritional status: Evidence from 11 demographic and health surveys. *Journal of Nutrition*, 134(10), 2579–2585. <https://doi.org/10.1093/jn/134.10.2579>
- Bhutta, Z. A., Ahmed, T., Black, R. E., Cousens, S., Dewey, K., Giugliani, E., Haider, B. A., Kirkwood, B., Morris, S. S., Sachdev, H., & Shekar, M. (2008). What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival. *The Lancet*, 371(9610), 417–440. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61693-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61693-6)
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., Webb, P., Lartey, A., & Black, R. E. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: What can be done and at what cost? *The Lancet*, 382(9890), 452–477. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60996-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60996-4)
- Birch, L. L., & Davison, K. K. (2001). Childhood and Adolescent Obesity Family Environmental Factors Influencing the Developing Behavioral Controls of Food Intake and Childhood Overweight all in the Family: Mediators of Family Resemblances in Eating and Weight. *Pediatric Clinics of North America*, 48;4(4), 893–905. https://ac-els-cdn-com.ezp3.lib.umn.edu/S0031395505703473/1-s2.0-S0031395505703473-main.pdf?_tid=aa355a99-11b4-4760-9520-de6208c581fa&acdnat=1523132800_60859e22668ad90ee210da705bba1095
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., Ezzati, M., Grantham-Mcgregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Contento, I. R. (2008). Nutrition education : Linking Research, Theory, and Practice. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 17(Suppl 1), 176–179. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/18296331/>
- Daniels, L. A., Mallan, K. M., Nicholson, J. M., Thorpe, K., Nambiar, S., Mauch, C. E., & Magarey, A. (2015). An early feeding practices intervention for obesity prevention. *Pediatrics*, 136(1), e40–e49. <https://doi.org/10.1542/peds.2014-4108>
- Dewey, K. G., & Adu-Afarwuah, S. (2008). Systematic review of the efficacy and effectiveness of complementary feeding interventions in developing countries. *Maternal and Child Nutrition*, 4(SUPPL.1), 24–85. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2007.00124.x>
- Faizullaeva, M. K. (2021). *Reviews of nutritional anthropology*. 2(9), 9–11. <https://scholarzest.com/index.php/esj/article/view/1184>
- Grantham-McGregor, S., & Ani, C. (2001). A review of studies on the effect of iron deficiency on cognitive development in children. *Journal of Nutrition*, 131(2 SUPPL. 2), 649S–668S. <https://doi.org/10.1093/jn/131.2.649s>
- Haines, A. C., Jones, A. C., Kriser, H., Dunn, E. L., Graff, T., Bennett, C., Hasan, M., Linehan, M., Syafiq, A., Torres, S., Dearden, K. A., Hall, P. C., West, J. H., & Crookston, B. T. (2018). Analysis of rural Indonesian mothers knowledge, attitudes, and beliefs regarding stunting. *Medical Research Archives*, 6(11), 1–13. <https://journals.ke-i.org/index.php/mra/article/view/1872>
- Hughes, T., Bracewell-Milnes, T., Saso, S., Jones, B. P., Almeida, P. A., Maclaren, K., Norman-Taylor, J.,

- Johnson, M., & Nikolaou, D. (2021). A review on the motivations, decision-making factors, attitudes and experiences of couples using pre-implantation genetic testing for inherited conditions. *Human Reproduction Update*, 27(5), 944–966. <https://doi.org/10.1093/HUMUPD/DMAB013>
- James R. Blaylock, Jayachandran N. Variyam, and B.-H. L. (1999). Maternal Nutrition Knowledge and Children's Diet Quality and Nutrient Intakes . Food and Rural Economics Division, Economic Research Service, U.S. Department of Agriculture. Food Assistanc. *Food Assistance and Nutrition Research Report*, 1. https://ers.usda.gov/sites/default/files/_laserfiche/publications/46411/52055_fanrr1.pdf
- Jawaldeh, A. Al. (2020). *Complementary Feeding Practices and Nutritional Status of Children in Egypt : A regional assessment How Breastfeeding & Complementary Feeding Practices affect Nutritional Status of Young Children in Egypt ** Clinical nutritionist , IBCLC. September 2019.* <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.11874288.v1>
- Kemenkes, R. (2014). Pedoman PGS Kesehatan. *Pedoman Gizi Seimbang*, 1–99.
- Kemenkes RI. (2023). *Bab 5 kesehatan keluarga.* <https://layanandata.kemkes.go.id/file/profil-kesehatan/2023/bab-5.pdf>
- Lestari, S., & Rochmawati, N. I. (2025). *Optimalisasi Layanan Kesehatan , Gizi , dan Perawatan dalam Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif: Studi Kasus di TK Roselana Pecangaan , Kabupaten Jepara.* 6(1), 14–22. <https://doi.org/10.51874/jips.v6i1.304>
- Lestari, T. W., Hartati, L. E., & Budiati. (2014). Pengaruh Pemberian Makan Balita dan Pengetahuan Ibu Terhadap Gizi Balita di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Unimus*, 2(1), 310–319. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1466>
- Mcphie, S., Skouteris, H., Daniels, L., & Jansen, E. (2014). Maternal correlates of maternal child feeding practices: A systematic review. *Maternal and Child Nutrition*, 10(1), 18–43. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2012.00452.x>
- Mekonnen, A. G., Odo, D. B., Nigatu, D., Sav, A., & Abagero, K. K. (2021). Women's empowerment and child growth faltering in Ethiopia: evidence from the Demographic and Health Survey. *BMC Women's Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/S12905-021-01183-X>
- Nafikadini, I., Leersia Yusi, & Globila Nurika. (2024). Socio-Cultural Study of Nutrition in Families of Stunted Toddlers in Coastal Communities in Jember Regency. *Jurnal Promkes*, 12(2), 236–246. <https://doi.org/10.20473/jpk.v12.i2.2024.236-246>
- Ningrum, S. O. W. (2024). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar LPQ Nurul Hikmah Candisari Semarang. *NUTRIZIONE (Nutrition Research and Development Journal)*, 4(1), 103–111. <https://journal.unnes.ac.id/journals/nutrizione/index>
- Pangesti, G. Z. L., & Prabawati, S. (2024). Hubungan Praktik Pemberian Makanan Dengan Kejadian Gizi Kurang Anak Balita di Desa Loano Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Inhealth : Indonesian Health Journal*, 3(2), 153–162. <https://doi.org/10.56314/inhealth.v3i2.240>
- Prasetya, G., & Khomsan, A. (2021). The Knowledge, Attitude and Practice of Mothers and Children on the Indonesian Dietary Guidelines and the Relationship with Children's Nutritional Status. *J. Gizi Pangan*, 16(28), 55–64.
- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: a systematic review. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Purnama, W., Masfufah, M., & Nurdiana, N. (2025). The Relationship Between Maternal Age, Nutritional Knowledge, and Complementary Feeding (Mp-Asi) Parenting Practices with the Incidence of Undernutrition in Toddlers. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 12(2), 138–147. <https://doi.org/10.32668/jitek.v12i2.1358>
- RI, K. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS).*
- Sadikeen, S. S., Haque, N., Hossain, M. M., & Uddin, M. J. (2024). Impact of food price inflation on stunting in under five aged children in Bangladesh. *Health Economics Review*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13561-024-00549-9>
- Santoso, S. T., & Sugiri, W. A. (2022). Proses Adaptasi Perilaku Personal hygiene Pada Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 562–572. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i2.11519>
- Setiari, T. V., & Yektingtiyastuti. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Responsive Feeding Bayi dengan Status Gizi Anak Balita The Relationship between the Level of Maternal Knowledge and Attitude about. *Faletehan Health Journal*, 12(1), 68–74. www.jurnal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ

- Simanjuntak, B. Y., Haya, M., Suryani, D., Khomsan, A., & Ahmad, C. A. (2019). Maternal knowledge, attitude, and practices about traditional food feeding with stunting and wasting of toddlers in farmer families. *Kesmas*, 14(2), 58–64. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i2.2712>
- Unicef. (2019). for Every Child. *UNICEF Malawi Annual Report*, 1946–2016. <http://www.ghbook.ir/index.php?name=گن‌درف و من‌اسر ی‌اد>
4 B1949C9DE=khsahkhc&37=egap&05631=di_koob&enilnodaer=ksat&koobd_moc=noitpo&ن‌و ی‌د
&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component
- UNICEF. (2010). Indicators for Assessing Infant and Young Child Feeding Practices. *World Health Organization, WHA55 A55/*, 19. http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44306/9789241599290_eng.pdf?sequence=1%0Ahttp://whqlibdoc.who.int/publications/2008/9789241596664_eng.pdf%5Cnhttp://www.unicef.org/programme/breastfeeding/innocenti.htm%5Cnhttp://innocenti15.net/declaration
- UNICEF, WHO, & Group, W. B. (2023). Levels and trends in child malnutrition: Key finding of the 2023 edition. *Asia-Pacific Population Journal*, 24(2), 51–78.
- Victora, C. G., Christian, P., Vdaletti, L. P., Gatica-Domínguez, G., Menon, P., & Black, R. E. (2021). Revisiting maternal and child undernutrition in low-income and middle-income countries: variable progress towards an unfinished agenda. *The Lancet*, 397(10282), 1388–1399. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00394-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00394-9)
- WHO. (2021). Nurturing young children through responsive feeding is key for a child ' s. *Nuturing Care for Early Childhood Development*, 1–16. <https://nurturing-care.org/wp-content/uploads/2023/06/NTCTRF.pdf>
- Yuliyani, E. A., Yudhanto, D., Kadriyan, H., Fathana, P. B., Syamsul, M. F. L., & Aryani, I. T. (2023). Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronik (Omsk) Di Rsud Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(10), 2933–2939. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i10.12063>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).